

ANALISIS EFEKTIVITAS ALUMNI KAMPUS STIBA MAKASSAR DALAM PENGEMBANGAN DAKWAH DI MASYARAKAT

Ahmad Syaripudin, Jamaluddin, Muhammad Istiqamah, Putra Alam,
Muhammad

Sekolah Tinggi Ilmu Islam dan Bahasa Arab (STIBA) Makassar
ahmadsyaripudin@stiba.ac.id, jamaluddin@stiba.ac.id, muhammadistiqamah@stiba.ac.id,
putra.alam@stiba.ac.id, muhammad.binyusran@stiba.ac.id

Accepted: August 30 th 2024	Reviewed: October 30 th 2024	Published: November 30 th 2024
---	--	--

Abstract: *This research aims to describe the driving factors of STIBA Makassar campus alumni in developing da'wah in society and analyze the effectiveness of STIBA Makassar campus alumni in developing da'wah in society. The type of research used is descriptive qualitative. The qualitative descriptive method is a research method that aims to create a systematic, factual and accurate description of a social phenomenon or natural phenomenon. Qualitative methods are research procedures that will produce qualitative data in the form of written or spoken words from people or from an observed process. The results of this research are as follows: First, it was found that there are six driving factors that make STIBA Makassar alumni enthusiastic about developing da'wah in society, namely: factors of religious obligation and responsibility, dissemination of knowledge and da'wah, rewards and priorities, improvement of community conditions, self-development, and personal motivation. Second, the role of alumni in developing da'wah in society has a quite effective impact. The effectiveness of the da'wah of STIBA Makassar alumni is measured by producing a positive image/trend from the input, process, and output of the development of programs and da'wah activities of STIBA Makassar alumni in the community in the form of their contributions as preachers, preachers, murabbi, murabbiyah, administrators of the Wahdah Islamiyah organization, to a small extent as a religious instructor and leader. There are also changes in society with the strengthening of scientific values, muamalah, worship, morals, acceleration of the quality and quantity of Wahdah Islamiyah cadres.*

Keywords: *analysis, effectiveness, alumni, STIBA Makassar, development preaching*

Abstrak: *Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan faktor pendorong alumni kampus STIBA Makassar dalam mengembangkan dakwah di masyarakat dan menganalisis efektivitas alumni kampus STIBA Makassar dalam pengembangan dakwah di masyarakat. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang bertujuan membuat deskripsi atas suatu fenomena sosial atau fenomena alam secara sistematis, faktual dan akurat. Metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang akan menghasilkan data kualitatif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau dari suatu proses yang diamati. Hasil dari penelitian ini sebagai berikut: Pertama, ditemukan bahwa ada enam faktor pendorong yang membuat alumni STIBA Makassar bersemangat dalam mengembangkan dakwah di masyarakat yaitu: faktor kewajiban dan tanggung jawab agama, penyebaran ilmu dan dakwah, pahala dan keutamaan, perbaikan kondisi masyarakat, pengembangan diri, dan motivasi pribadi. Kedua, Peran alumni dalam pengembangan dakwah di masyarakat memiliki dampak yang cukup efektif. Efektivitas dakwah alumni STIBA Makassar diukur dengan menghasilkan citra/trend positif dari input, proses, dan output perkembangan program dan kegiatan dakwah alumni STIBA Makassar di tengah masyarakat berupa kontribusi mereka sebagai dai, khotib, murabbi, murabbiyah, pengurus organisasi Wahdah Islamiyah, sebagian kecil sebagai penyuluh agama dan penghulu. Juga perubahan di tengah masyarakat dengan adanya penguatan nilai-nilai keilmuan, muamalah, ibadah, akhlak, akselerasi kualitas dan kuantitas kader Wahdah Islamiyah.*

Kata Kunci: *analisis, efektivitas, alumni, STIBA Makassar, pengembangan dakwah*

PENDAHULUAN

Dakwah adalah aktivitas menyeru manusia kepada Allah swt. dengan hikmah dan pelajaran yang baik dengan harapan agar objek dakwah (*mad'u*) yang didakwahi beriman kepada Allah swt. dan senantiasa beribadah kepada-Nya serta menerapkan akhlak yang terpuji dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka keluar dari kegelapan jahiliah menuju cahaya Islam.

Umat Islam khususnya di Indonesia, pasti berhadapan dengan pemikiran-pemikiran yang berkenaan dengan upaya-upaya yang harus dilakukan untuk membentengi dan mempertahankan

Islam dan para penganutnya dari segala serangan yang sedang dan akan dilancarkan oleh orang-orang yang tidak pernah mau melihat Islam dan para pengikutnya memperoleh kemajuan dalam segala aspek kehidupan mereka. Serangan yang bakal dihadapi itu berbentuk perang saraf yang akan dilancarkan oleh para penganut agama yang beraneka ragam. Kasus seperti ini dapat terjadi karena para penganut agama yang berbeda-beda itu pasti mempunyai sifat subyektifitas yang tinggi dalam mendakwahkan agama mereka masing-masing. Di samping itu, Islam dan para penganutnya belum terlihat secara jelas kualitasnya yang diharapkan, baik dalam bentuk pemahaman maupun pengamalan.¹

Dakwah sebagai usaha yang harus dilakukan secara sadar untuk mengubah sesuatu yang kurang baik menjadi lebih baik lagi tidak dapat dipisahkan dari unsur-unsur yang terdiri atas: subyek, obyek, materi dan tujuannya.

Dakwah mempunyai fungsi yang sangat besar, karena menyangkut aktifitas untuk mendorong manusia melaksanakan ajaran Islam, sehingga seluruh aktifitas dalam segala aspek hidup dan kehidupannya senantiasa diwarnai oleh ajaran Islam. Dakwah berfungsi mengarahkan, memotivasi, membimbing, mendidik, menghibur, mengingatkan umat manusia agar senantiasa beribadah kepada Allah swt, berperilaku yang baik. Dakwah adalah merupakan tujuan akhir dari seluruh proses pembelajaran yang dilakukan oleh institusi STIBA Makassar mulai dari kegiatan formal di kelas ataupun kegiatan ekstrakurikuler.²

Manusia memiliki potensi agama yang cukup kuat melalui fitrah. Hal ini senada dengan Firman Allah Swt. dalam Q.S. Al-Rūm/30: 30.

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Terjemahnya: Maka, hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Islam sesuai) fitrah (dari) Allah yang telah menciptakan manusia menurut (fitrah) itu. Tidak ada perubahan pada ciptaan Allah (tersebut). Itulah agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.³

Maksud fitrah Allah pada ayat ini adalah ciptaan Allah Swt. Manusia diciptakan Allah Swt. dengan naluri beragama, yaitu agama tauhid. Jadi, manusia yang berpaling dari agama tauhid telah menyimpang dari fitrahnya.

Kenyataan manusia memiliki fitrah keagamaan tersebut buat pertama kali ditegaskan kepada Islam, yakni bahwa agama kebutuhan fitri manusia. Fitrah keagamaan yang ada pada diri manusia yang melatarbelakangi perlunya manusia memiliki pengetahuan agama yang baik. Oleh karena itu, wahyu Tuhan yang menyeru manusia untuk beragama adalah sejalan dengan fitrah manusia itu sendiri.⁴ Maka dalam hal ini keberadaan dan potensi lulusan Sekolah Tinggi Ilmu Islam dan Bahasa Arab (STIBA) Makassar sangatlah penting untuk memenuhi kebutuhan masyarakat tersebut dalam

¹Muhammad Qadaruddin Abdullah, *Pengantar Ilmu Dakwah*, Cet. I, (t.t.: CV. Penerbit Qiara Media, 2019), h. iv.

²Samsuddin Samsuddin, Iskandar Iskandar, and Mariyanto Nurshamsul, "Pendidikan Kader Da'i Ormas Wahdah Islamiyah Melalui Halaqah Tarbiyah," *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2020): 283–300.

³Kementerian Agama R.I., *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Bandung: Cordoba, 2020), h. 407.

⁴Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004).

bidang penyuluhan agama dan sejenisnya.

Sekolah Tinggi Ilmu Islam dan Bahasa Arab (STIBA) Makassar adalah salah satu Institusi pendidikan keagamaan yang tidak hanya menitikberatkan program-programnya pada kegiatan yang bersifat akademik di kelas saja. Institusi dan mahasiswa juga membentuk Lembaga Kemahasiswaan sebagai salah satu hak mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan intelektual, kemampuan sosial, dan religiusnya.⁵

Sekolah Tinggi Ilmu Islam dan Bahasa Arab (STIBA) Makassar adalah salah satu Institusi pendidikan keagamaan yang dijuluki dengan kampus dakwah dan perjuangan. Mahasiswa STIBA Makassar dididik dan disiapkan secara kompetensinya untuk menjadi dai, tenaga penyuluh agama, dan secara umum sebagai murabbi (pendidik keagamaan) di tengah-tengah masyarakat.

Kampus adalah miniatur negara bagi seluruh mahasiswanya. Penting bagi mahasiswa untuk menghadapi kehidupan masa depannya dari dunia kampus. Oleh karena itu, mahasiswa sebagai *iron stock*, perlu memiliki kapasitas akademik yang cukup untuk menjadi motor penggerak perubahan di tengah-tengah masyarakat.

Kampus merupakan wadah diskusi bebas nilai yang dijadikan sebagai pusat studi dan pengkajian setiap disiplin ilmu. Tidak dapat dipungkiri bahwa kampus juga melakukan diskusi dan adu argumen seputar keilmuan dan pengetahuan. Dunia kampus memiliki tugas berat yang harus diemban dan menjadi nilai filosofi dalam melakukan perubahan dimensi dan ruang berpikir masyarakat, agar masyarakat dapat memilih dan menjadikan dasar dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Alumni yang telah menyelesaikan studi di kampus diharapkan dapat mewarnai dan menjadi patron perubahan masyarakat ke arah yang lebih baik. Seharusnya pula nantinya mampu mewujudkan masyarakat yang madani (*civil society*). Keberhasilan sebuah lembaga pendidikan dapat dilihat dari partisipasi dan peran alumni di tengah masyarakat dalam mengisi dan menghiasi sebuah perubahan.

Problematika dan dinamika sosial masyarakat saat ini menjadi objek dan lahan bagi para alumni dalam aktualisasi ilmu yang telah didapatkan di kampus. Mulai dari persoalan ekonomi, sosial, politik dan agama. Alumni harus mampu menjadi sandaran masyarakat yang masih butuh dengan kehadirannya. Sebaliknya, alumni bukan menjadi momok bagi masyarakat terhadap persoalan masyarakat, di dalam jiwa para alumni seharusnya terpatri semangat pembangunan dan pencerahan bagi masyarakatnya. Peran alumni dianggap amat penting karena berkorelasi dengan kehidupan sosial kemaslahatan umat manusia. Pada perkembangan zaman yang tiada batas, serta yang termasuk di dalamnya masuknya pengaruh globalisasi.⁶

Kampus STIBA Makassar telah melahirkan banyak alumni dan tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Pada umumnya para alumni berprofesi sebagai guru, ustaz/ustazah, penyuluh agama, dan

⁵Faisal Hendra, "Peran Organisasi Mahasiswa Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Arab," *Arabiyat : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban* 5, no. 1 (2018): 103-200, <https://doi.org/10.15408/a.v5i1.7480>.

⁶Indira Fatra Deni, dan Salamuddin, "Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Alumni PTKI: Analisis Alumni Prodi Pengembangan Masyarakat Islam UINSU di Kabupaten Langkat, Sumatera Utara," *MUKADIMAH: Jurnal Pendidikan, Sejarah, dan Ilmu-ilmu Sosial*, 3 (1), 2019.

sebagian berkiprah dalam berbagai macam pekerjaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan faktor pendorong alumni kampus STIBA Makassar dalam mengembangkan dakwah di masyarakat dan menganalisis efektivitas alumni kampus STIBA Makassar dalam pengembangan dakwah di masyarakat. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang bertujuan membuat deskripsi atas suatu fenomena sosial atau fenomena alam secara sistematis, faktual dan akurat. Metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang akan menghasilkan data kualitatif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau dari suatu proses yang diamati. Peneliti telah menelusuri penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti lain, di antaranya adalah *Pertama*, Ali Imran, Oriza Agustin, dan Anas Habibi Ritonga, Peranan Alumni Ilmu Komunikasi Penyiaran Islam dalam Pengembangan Dakwah Islamiyah di Kota Padangsidempuan (Studi Kasus Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan). Dari penelitian tersebut ditemukan bahwa alumni Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) IAIN Padangsidempuan cukup berperan dalam pengembangan dakwah Islamiyah sebagai dai/penceramah agama pengajian majelis taklim dan di lingkungan masyarakat Kota Padangsidempuan. Lebih lanjut, banyak alumni yang juga berperan sebagai penyuluh agama di berbagai wilayah Kota Padangsidempuan. Faktor pendorong peran alumni Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam dalam pengembangan dakwah Islamiyah di Kota Padangsidempuan adalah penguasaan materi dakwah, akhlak yang baik dan relasi terhadap masyarakat.⁷ Persamaan dengan penelitian ini terkait membahas peran alumni kampus di tengah-tengah masyarakat. Sedangkan, perbedaannya adalah objek penelitian ini fokus pada alumni kampus STIBA Makassar. *Kedua*, Indira Fatra Deni dan Salamuddin, Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Alumni PTKI: Analisis Alumni Prodi Pengembangan Masyarakat Islam UINSU di Kabupaten Langkat, Sumatera Utara. Dari penelitian tersebut ditemukan bahwa alumni dalam Peningkatan Pengamalan Keagamaan Masyarakat memberikan informasi-informasi yang terkait dengan keagamaan kemudian kegiatan konsultatif. Kemudian peran yang bersifat edukatif dilakukan dalam memberikan pengetahuan agama kepada masyarakat, memberikan pemahaman tentang Al Qur'an, memberikan bimbingan dan pelatihan serta menjadi teladan yang baik bagi masyarakat.⁸ Perbedaan dengan penelitian adalah objek penelitian ini fokus pada alumni kampus STIBA Makassar di masyarakat. *Ketiga*, Kholilur Rahman, Menyoal Peran Alumni (Analisis Manajemen Pemberdayaan Alumni UIN KHAS Jember). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa, transformasi IAIN Jember menjadi UIN Khas Jember layak untuk kaji karena di dalamnya mengandung pendidikan nilai-nilai kearifan lokal: (1) penghargaan sejarah terhadap penggagas beririnya IAIN Jember, (2) benteng faham ahli sunnah wal jamaah yang memiliki wawasan religi dan

⁷Ali Imran, Oriza Agustin, dan Anas Habibi Ritonga, "Peranan Alumni Ilmu Komunikasi Penyiaran Islam dalam Pengembangan Dakwah Islamiyah di Kota Padangsidempuan (Studi Kasus Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan)," *Tapis: Jurnal Penelitian Ilmiah*, Vol. 03 No. 2, h. 178-207, Juli – Desember 2019.

⁸Indira Fatra Deni dan Salamuddin, "Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Alumni PTKI: Analisis Alumni Prodi Pengembangan Masyarakat Islam UINSU di Kabupaten Langkat, Sumatera Utara," *MUKADIMAH: Jurnal Pendidikan, Sejarah, dan Ilmu-ilmu Sosial*, 3 (1), 2019.

nasionalis, (3) berlandaskan nilai-nilai luhur Pancasila. Alumni sebagai produk pendidikan UIN Khas Jember diharapkan mampu menjalankan perannya sebagai katalisator, kontributor, *public opinion*, dan mover networking bagi pengembangan dan kemajuan UIN Khas Jember.⁹ Dengan demikian, penelitian ini membahas peran alumni transformasi IAIN Jember menjadi UIN Khas Jember. Sedangkan penelitian ini akan menganalisis efektivitas alumni STIBA Makassar di masyarakat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Responden Penelitian

Jumlah responden yang ditetapkan sebagai sampel penelitian ini berjumlah 163 orang. Kuesioner penelitian telah dikirim secara online kepada seluruh responden dengan menggunakan perangkat Google Forms. Hingga batas akhir pengembalian kuesioner, jumlah responden yang mengembalikan kuesioner dalam keadaan terisi lengkap sebanyak 163 orang.

Hal ini berarti bahwa tingkat pengembalian kuesioner (*response rate*) mencapai 100% dari total kuesioner yang dibagikan. Terhadap kuesioner yang terisi lengkap tersebut kemudian dilakukan tabulasi, dilanjutkan dengan deskripsi/klasifikasi responden yaitu (1) dari kalangan Alumni Sekolah Tinggi Ilmu Islam dan Bahasa Arab (STIBA) Makassar, (2) Masyarakat dari unsur Dewan Pimpinan Wilayah (DPW) dan Dewan Pimpinan Daerah (DPD) Wahdah Islamiyah, Muslimah Wahdah Wilayah (MWW), Muslimah Wahdah Daerah (MWD), dan Dewan Urusan Luar Negeri (DULN) Wahdah Islamiyah, dan (3) Pihak Terkait dari unsur pengurus Dewan Urusan Wilayah dan Daerah (DUWD) DPP Wahdah Islamiyah, Bagian Pemberdayaan Alumni STIBA Makassar, dan Ikatan Alumni (IKA) STIBA Makassar.

1. Alumni

Responden dari kuisisioner diantaranya dari unsur alumni STIBA Makassar periode rentang waktu tahun lulus antara tahun 2002-2023. Jumlah respondennya sebanyak 111 orang. Berdasarkan tahun lulus, jumlah responden dari kalangan alumni dalam penelitian ini didominasi oleh responden pada interval tahun lulus 2018-2023 sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 1, yaitu alumni tahu 2018 sebanyak 19 orang (17,6 %), kemudian diikuti oleh alumni tahun 2022, yaitu sebanyak 16 orang (14,8)%, dan alumni tahun 2023 sebanyak 12 orang (11,1%) dan yang paling sedikit adalah responden dari kalangan alumni pada interval tahun lulus 2002-2017, yaitu sebanyak 1 orang (0,9%).

Adapun responden penelitian terdiri alumni berdasarkan jenis kelamin laki-laki dan perempuan dapat dilihat pada Tabel 2 berikut:

Tabel 1. Gambaran Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Laki-Laki	72	64,8
Perempuan	39	35,2
Jumlah	111	100

Sumber: Data Primer, diolah

⁹Kholilur Rahman, "Menyoal Peran Alumni (Analisis Manajemen Pemberdayaan Alumni UIN KHAS Jember)," *FENOMENA*, Vol. 20 No. 2 (Juli - Desember 2021).

Berdasarkan jenis kelamin, jumlah responden kalangan alumni dalam penelitian ini didominasi oleh alumni laki-laki sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 2, yaitu sebanyak 72 orang (64,8 %), sedangkan alumni perempuan sebanyak 39 orang (35,3%).

2. Masyarakat (DPW, MWW, DPD, MWD dan DULN Wahdah Islamiyah)

Responden dari kuisioner ini juga adalah masyarakat yang dalam hal ini adalah perwakilan dari unsur pengurus Dewan Pimpinan Wilayah (DPW) dan Dewan Pimpinan Daerah (DPD) Wahdah Islamiyah, Muslimah Wahdah Wilayah (MWW), Muslimah Wahdah Daerah (MWD), dan Dewan Urusan Luar Negeri (DULN) Wahdah Islamiyah. Berdasarkan klasifikasi masyarakat, jumlah responden dari kalangan masyarakat diwakili DPW, MWW, DPD, MWD dan DULN Wahdah Islamiyah dalam penelitian ini didominasi oleh responden pada DPD dan DPW sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 3, yaitu sebanyak 34 DPD (69,3%), kemudian diikuti oleh DPW, yaitu sebanyak 10 DPW (20,4)%, dan yang paling sedikit adalah responden dari kalangan MWW, MWD dan DULN yaitu sebanyak 1 DPLN Arab Saudi (2,0%).

3. Pihak Terkait

Responden dari kuisioner ini juga adalah pihak terkait yang dalam hal ini adalah perwakilan dari Dewan Urusan Wilayah dan Daerah (DUWD) DPP Wahdah Islamiyah, Bagian Pemberdayaan Alumni STIBA Makassar, dan Ikatan Alumni (IKA) STIBA Makassar. Jumlah responden dalam kuesioner ini sebanyak 3 orang.

Gambaran responden Pihak Terkait, dapat dilihat pada Tabel 2 berikut:

Responden	Jabatan dan Lembaga
Ust. Akino Iskandar	Ketua DUWD DPP Wahdah Islamiyah
Ust. Muhammad Imran Yunus	Ketua Bagian Pemberdayaan Alumni STIBA Makassar
Ust. Muhammad bin Yusran	Ketua Umum Ikatan Alumni (IKA) STIBA Makassar
Jumlah	3 Orang

Sumber: Data Primer, diolah

B. Hasil Analisis Penelitian

Alumni STIBA Makassar dalam Pengembangan Dakwah di Masyarakat

STIBA Makassar merupakan salah satu kampus Islam yang ada di Makassar dengan menggunakan kurikulum Islami berlandaskan Al Qur'an dan Sunnah. STIBA Makassar telah menghasilkan banyak alumni yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia untuk mengaplikasikan ilmunya kepada masyarakat dalam bentuk pengabdian diri pada bangsa dan agama. Alumni STIBA Makassar dituntut untuk menyebarkan apa yang mereka telah pelajari selama di kampus dalam konteks dakwah di Masyarakat. Beberapa kegiatan yang paling banyak dijadikan sarana bagi alumni STIBA dalam menyebarkan dakwah yaitu:

- Menjadi pengurus aktif ormas Wahdah Islamiyah di wilayah dan daerah
- Menjadi khotib salat jumat
- Mengisi kajian rutin/majelis taklim.
- Menjadi murabbi/ah

- e. Menjadi penyuluh agama
- f. Menjadi penghulu

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peran alumni STIBA Makassar dalam menyebarkan dakwah Islamiyah di daerahnya masing-masing dan memanfaatkan ilmunya di tengah masyarakat. Penelitian dilakukan dengan menyebarkan kuesioner yang menyasar alumni STIBA Makassar sebagai responden penelitian. Adapun hasil riset dari seluruh pertanyaan yang ada kemudian disebar ke sejumlah responden dan mendapatkan hasil yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Faktor Pendorong dalam Mengembangkan Dakwah di Masyarakat

Dalam menyebarkan dakwah di daerah, alumni dari STIBA Makassar diharapkan mampu mengambil peran yang banyak dalam tegaknya dakwah. Tentunya seluruh usaha yang dilakukan memiliki faktor pendorong agar mampu dalam mencapai setiap target yang diinginkan. Ada beberapa faktor pendorong yang dapat mempengaruhi penyebaran dakwah yang dilakukan oleh para alumni STIBA Makassar ini; *Pertama*, Faktor internal semacam panggilan jiwa seperti merasa bahwa dakwah ini adalah sebuah kewajiban, di antara alumni pula ada yang merasa nyaman dengan berdakwah, ada juga yang merasa bahwa dakwah akan memberikan dampak yang kembali pada diri sendiri dengan menjadi lebih istiqamah di atas ketaatan. *Kedua*, faktor eksternal karena melihat Masyarakat yang masih jauh dari nilai-nilai Islami, masih banyak pemahaman dan keyakinan yang menyimpang serta merasa bahwa masyarakat sangat butuh dengan dakwah ini. Sehingga dakwah dilakukan untuk menyebarkan ilmu *syar'ī* dari segala sisi, muamalah, ibadah dan lain-lain.

2. Keterlibatan Alumni dalam Kepengurusan Wahdah Islamiyah

STIBA Makassar merupakan kampus di bawah bagian Yayasan Pendidikan Wahdah Islamiyah (YPWI), sehingga setiap alumni lulusan menjadi prioritas dalam kepengurusan Wahdah Islamiyah. Organisasi Wahdah Islamiyah adalah organisasi Islam yang menjadikan ilmu, amal, dakwah, dan tarbiyah sebagai tujuan utama. Karena itu terlibatnya para alumni ke dalam ormas Wahdah diharapkan mampu mengembangkan dakwah di tengah-tengah masyarakat. Jawaban dari pertanyaan “Apakah Anda terlibat dalam kepengurusan organisasi Wahdah Islamiyah?” dapat dilihat sebagai berikut:

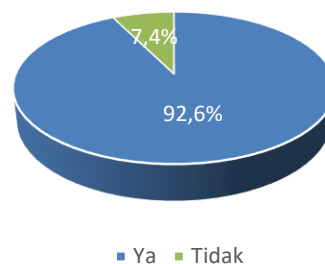


Diagram 1. Keterlibatan dalam kepengurusan Wahdah Islamiyah

Sumber: Data Primer (diolah)

Diagram 1 di atas menunjukkan bahwa dari 108 responden, 92,6% menyatakan bahwa mereka terlibat dalam kepengurusan Wahdah Islamiyah dan 7,4% yang menyatakan tidak terlibat. Adapun

yang tidak terlibat dalam kepengurusan organisasi Wahdah Islamiyah memiliki alasannya masing-masing, yakni:

Tabel 3. Alasan Ketidakterlibatan dalam Organisasi

Responden	Alasan tidak terlibat dalam organisasi Wahdah Islamiyah
P	Karena masih mengikuti program daurah di luar daerah
L	Lanjut studi di PKU STIBA
L	Tidak cukup waktu
L	DPC WI Kahu Kabupaten Bone Tidak aktif dan ketuanya tidak ada kejelasan
P	Beberapa amanah lain khususnya di stiba
L	Tinggal di desa sangat terpencil

Sumber: Data Primer (diolah)

Dari data yang diterima sebagian alumni STIBA sudah terlibat dalam kepengurusan ormas Wahdah Islamiyah. Sebagian bahkan menjadi ketua wilayah dan daerah baik ikhwah maupun akhwat, dan tidak sedikit dari alumni yang terlibat langsung dalam kepengurusan Dewan Pengurus Pusat (DPP) Wahdah Islamiyah.¹⁰ Adapun 7,4 persen yang menjawab tidak terlibat karena memiliki kesibukan yang tidak bisa ditinggalkan, seperti mengikuti program daurah, menjadi mahasiswa Program Kaderisasi Ulama (PKU) STIBA, dan menjadi musyrifah dalam kampus STIBA. Bahkan ada yang ingin terlibat dalam kepengurusan namun merasa tidak dilibatkan.

Dari data yang diperoleh, peneliti menilai bagaimana pihak STIBA dalam hal ini Bagian Pemberdayaan Alumni untuk selalu membangun komunikasi dengan Dewan Pengurus Daerah di daerah-daerah untuk mengecek keaktifan mahasiswa terlibat dalam kepengurusan. Karena dengan keaktifan di kepengurusan tentu menambah aktifitas alumni dalam membersamai pengelolaan dakwah.

3. Terjadwal Khotbah Jumat

Selain aktif dalam ormas dakwah, alumni dari kampus STIBA Makassar juga diharapkan mampu memberi kontribusi secara langsung pada masyarakat demi menyebarnya dakwah salafusshalih. Salah satu yang paling memungkinkan adalah berperan aktif sebagai khatib shalat jumat setiap pekan di masjid daerah masing-masing. Hasil jawaban dari “Apakah Anda terjadwal khotbah Jumat?” dapat dilihat pada diagram berikut:

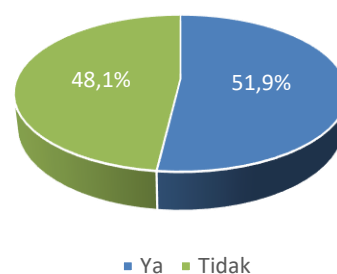


Diagram 2. Terjadwal Khotbah Jumat

Sumber: Data Primer (diolah)

Diagram 2 di atas menunjukkan bahwa lebih setengah dari alumni STIBA sudah memiliki

¹⁰Muhammad bin Yusran (24 tahun), Ketua Umum Ikatan Alumni (IKA) STIBA Makassar, Wawancara, Makassar, 20 Januari 2024.

jadwal khotbah jumat di daerahnya. Adapun rinciannya, dari 72 responden yang berjenis kelamin laki-laki, 51,9% menjawab ya memiliki jadwal khotbah jumat, dan 48,1% yang tidak memiliki jadwal khotbah jumat.

Dari 48,1% responden yang menjawab tidak memiliki jadwal khotbah Jumat, ada 4 responden yang tidak memberi alasan, dan 12 responden menjawab alasan tidak memiliki jadwal khotbah Jumat.

Dari data yang diperoleh, hampir semuanya sudah memiliki jadwal khotbah dan aktif menjadi khatib tiap Jumat. Adapun yang belum, maka sebagian besar karena tidak mendapatkan jadwal dari pengelola khatib Jumat dan selalu siap menjadi pengganti. Ada juga yang merasa belum terbiasa dan masih sulit berbicara depan publik. Ini menjadi tugas bagi pemberdayaan alumni maupun IKA STIBA Makassar untuk memberikan pelatihan yang baik kepada alumni.

Dari data yang diperoleh, peneliti menilai bagaimana pihak STIBA dalam hal ini Bagian Pemberdayaan Alumni untuk selalu membangun komunikasi dengan Dewan Pengurus Daerah di daerah-daerah untuk mengecek keaktifan mahasiswa terlibat dalam pemanfaatan alumni sebagai khatib. Karena masih ada hampir setengah dari data kuesioner alumni yang tidak melakukan khotbah jumat.

4. Aktif Mengisi Kajian Rutin/Majelis Taklim

Selain menjadi khatib salat jumat, sarana penyebaran dakwah yang bisa di lakukan oleh alumni STIBA adalah dengan aktif mengisi kajian rutin/ majelis taklim. Dari kuesioner yang dibagikan, pertanyaan “Apakah Anda aktif mengisi kajian rutin/majelis taklim” dapat dilihat sebagai berikut:

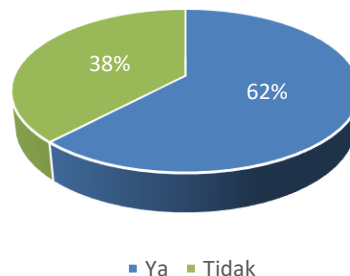


Diagram 3. Aktif Mengisi Kajian

Sumber: Data Primer (diolah)

Dari diagram 3 di atas, didapatkan 62% responden menjawab ya telah aktif mengisi kajian rutin/majelis taklim di daerah, 38% menjawab tidak aktif mengisi kajian rutin/majelis taklim di daerah.

Dari 38% yang menjawab tidak aktif mengisi kajian rutin/ majelis taklim, ada 9 responden yang tidak memberikan alasan, 32 responden yang menjawab alasan tidak aktif mengisi kajian turin/taklim.

5. Alumni Aktif sebagai Murabbi/ah

Selain taklim dan khotbah Jumat, alumni STIBA Makassar juga diharapkan mampu berperan aktif membentuk kelompok kajian intensif atau tarbiyah. Di antara tujuan dari tarbiyah adalah supaya bisa mencetak kader yang berkarakter *mukmin, muslih, mujahid, muta'awin* dan *mutqin*. Dari

kelompok tarbiyah itulah, para alumni diharapkan mampu memberikan bimbingan kepada masyarakat. Dari pertanyaan “Apakah Anda aktif sebagai murabbi/ah?” mendapat hasil berikut:

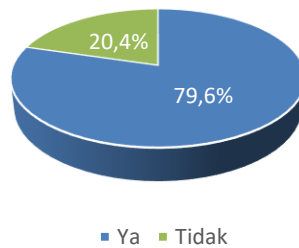


Diagram 4. Aktif sebagai Murabbi/ah

Sumber: Data Primer (diolah)

Dari kuesioner didapatkan bahwa sebagian besar dari alumni STIBA sudah aktif menjadi murabbi/ah di daerahnya. Adapun rinciannya, 79,6% responden menjawab ya aktif sebagai murabbi/ah di daerah, dan 20,4% responden menjawab tidak aktif sebagai murabbi/ah.

Dari 20,4% yang menjawab tidak aktif sebagai murabbi/ah, ada 6 responden yang tidak menjawab alasan, dan 16 yang memberikan alasan tidak aktif sebagai murabbi/ah. Dari data yang diterima, sebagian besar penyebab alumni STIBA tidak menjalankan program tarbiyah sebagai murabbi karena tidak diberikan halakah. Itu berarti ada kesiapan dan keinginan dari masing-masing alumni untuk memegang tarbiyah namun belum mendapatkan halakah binaan.

6. Terdaftar Sebagai Penyuluh Agama

Secara umum tugas penyuluh adalah melaksanakan dan mengembangkan kegiatan bimbingan/penyuluhan agama dan mensukseskan program-program pembangunan melalui pintu dan bahasa agama. Penyuluh agama mempunyai peranan sebagai pembimbing masyarakat, sebagai panutan dan sebagai penyambung tugas pemerintah. Karena itu, demi harapan agar dakwah Islamiyah bisa semakin meluas, alumni STIBA Makassar juga diharapkan mampu memberi kontribusi sebagai penyuluh agama di daerah masing-masing. Deskripsi jawaban “Apakah Anda terdaftar sebagai penyuluh agama?” dapat dilihat sebagai berikut:

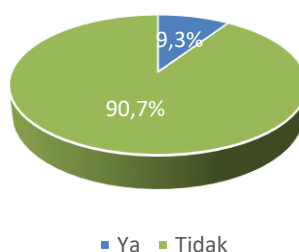


Diagram 5. Terdaftar sebagai Penyuluh

Sumber: Data Primer (diolah)

Dari diagram 5 di atas, didapatkan bahwa ternyata sebagian besar dari alumni STIBA belum menjadi penyuluh agama di daerahnya. Adapun rinciannya, 9,3% responden menjawab sudah menjadi penyuluh agama di daerah, dan 90,7% responden menjawab tidak menjadi penyuluh agama, dari 98 responden yang menjawab tidak menjadi penyuluh agama, ada 35 responden yang tidak memberi alasan, dan 63 responden memberikan alasannya.

7. Terdaftar Sebagai Penghulu

Selain sebagai penyuluh agama, dengan kelimuan yang dimiliki alumni STIBA juga diharapkan bisa menjadi penghulu di daerah masing-masing. Penghulu adalah petugas representasi dari pemerintah yang bertugas untuk menikahkan kedua mempelai untuk menggantikan wali dari pihak keluarga. Ia juga sekaligus mencatat pernikahan tersebut ke dalam catatan pemerintah. Deskripsi jawaban dari “Apakah Anda terdaftar sebagai penghulu” dapat dilihat sebagai berikut:

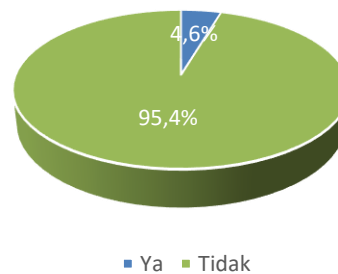


Diagram 6. Terdaftar sebagai Penghulu

Sumber: Data Primer (diolah)

Dari kuesioner didapatkan bahwa sebagian besar dari alumni STIBA tidak menjadi penghulu di daerahnya. Adapun rinciannya sesuai diagram 6. di atas, 4,6% responden menjawab sudah menjadi penyuluh agama di daerah, dan 95,4% responden menjawab alumni STIBA yang ada di daerahnya tidak menjadi penghulu. Dari 103 yang menjawab tidak menjadi penghulu, ada 48 responden yang tidak memberi alasan, dan 60 menjawab alasan tidak menjadi penghulu sebagai berikut: Dalam wawancara dengan Ustaz Muhammad Imran Yunus, Kepala Bagian Pemberdayaan Alumni, ketika ditanya tentang Efektivitas Alumni Kampus STIBA Makassar dalam Pengembangan Dakwah di Masyarakat terutama di Wilayah dan Daerah, mengungkapkan,

“Banyak alumni STIBA Makassar yang sudah diutus berdakwah di tengah masyarakat se-Indonesia terutama di Wilayah dan Daerah DPW dan DPD Wahdah Islamiyah secara kelembagaan. Sebagian besar dari mereka berkiprah dan berdakwah lewat jalur kepengurusan di DPW, DPD, MWW dan MWD Wahdah Islamiyah se-Indonesia.”¹¹

Lebih lanjut, ia juga mengungkapkan,

“Faktor pendorong alumni STIBA Makassar di daerah dalam mengembangkan dakwah di masyarakat adalah karena motivasi militansi kaderisasi dan tarbiyah selama menjadi anggota di Ormas Wahdah Islamiyah dan semangat perjuangan, amal salih dan mencari pahala *fi sabilillah* dari hasil terpaan di kampus dakwah dan perjuangan STIBA Makassar. Adapun sebagian kecil dari Alumni STIBA Makassar yang belum maksimal terlibat dalam dakwah di masyarakat dan daerah amanah tugas dakwah pasca pengutusan adalah dikarenakan alasan diantaranya faktor kafalah (tanggung biaya hidup), orangtua yang sakit, dan istri yang sementara kuliah.”¹²

Lebih lanjut, beliau juga mengungkapkan beberapa contoh kiprah dakwah alumni,

“Kebanyakan alumni STIBA terjadwal aktif dalam Khotbah Jumat di daerah (khusus ikhwah). Alasan tidak terjadwal karena belum ada pengalaman. Begitu pula banyak alumni STIBA aktif mengisi

¹¹Muhammad Imran Yunus (35 tahun), Kepala Bagian Pemberdayaan Alumni STIBA Makassar, Wawancara, Makassar, 26 Desember 2023.

¹²Muhammad Imran Yunus (35 tahun), Kepala Bagian Pemberdayaan Alumni STIBA Makassar, Wawancara, Makassar, 26 Desember 2023.

kajian rutin/majelis taklim di daerah begitu pula yang berperan aktif membina sebagai murabbi atau murabbiyah.”¹³

Lebih lanjut, ia juga mengungkapkan,

“Ada sebagian alumni STIBA berkiprah dakwah dengan menjadi penyuluh agama di daerahnya dengan sekitar lima (5) atau enam (6) orang yang menjadi penyuluh agama dan ada juga alumni STIBA dalam proses pendaftaran menjadi penghulu di daerahnya.”¹⁴

Di akhir wawancara beliau ungkapkan,

“Kiprah dakwah alumni STIBA Makassar dalam model/bentuk lainnya diantaranya dengan menjadi pengajar Dirosa, praktik Bekam, Ruqiyah Syar’iyyah, dan bantuan sosial kemasyarakatan.”¹⁵



Gambar 1. Wawancara Ketua Tim Peneliti dengan Kepala Bagian Alumni STIBA Makassar

Hasil wawancara dengan Akino Iskandar (34) Ketua Departemen Urusan Wilayah dan Daerah (DUWD) DPP Wahdah Islamiyah:

1. Sebelum tahun 2022 angka keguguran alumni STIBA Makassar yang bertugas dakwah di daerah tugas/pengutusan sekitar 20%-30% setiap angkatan/tahun pengutusan.
2. Setelah adanya tahapan/sop model wawancara sebelum bertugas/pengutusan dakwah mulai tahun 2022 maka angka keguguran alumni mengalami penurunan tidak sampai 10% di tahun 2022 dan tidak sampai 5% di tahun 2023.
3. Di antara indikator kualitas dan ketahanan dakwah alumni di masyarakat adalah:
 - a. Input maba yang berkualitas di STIBA Makassar
 - b. Pembinaan, pemberdayaan, dan pembekalan ilmiah dan maharat internal di STIBA Makassar selama menjadi mahasiswa
 - c. Layanan, regulasi, dan kafalah dari DUWD yang membangun Dai/Alumni
 - d. Pembekalan dan Kepedulian dari Wilayah dan daerah terhadap Dai/Alumni yang diutus
 - e. Kualitas Pribadi Alumni yang berjiwa pejuang, siap belajar, mengembangkan skill, siap diarahkan dan mengarahkan kebaikan.
 - f. Kafalah Dai/Alumni berbasis kinerja.

¹³Muhammad Imran Yunus (35 tahun), Kepala Bagian Pemberdayaan Alumni STIBA Makassar, Wawancara, Makassar, 26 Desember 2023.

¹⁴Muhammad Imran Yunus (35 tahun), Kepala Bagian Pemberdayaan Alumni STIBA Makassar, Wawancara, Makassar, 26 Desember 2023.

¹⁵Muhammad Imran Yunus (35 tahun), Kepala Bagian Pemberdayaan Alumni STIBA Makassar, Wawancara, Makassar, 26 Desember 2023.

Di akhir wawancara beliau sampaikan bahwa kita optimis semua alumni STIBA Makassar memiliki potensi dakwah secara bertahap dan berproses bisa dikembangkan terutama skill dalam mentarbiyah di waktu yang sangat singkat selama bertugas selama 1 tahun di daerah tugas. InsyaAllah kita jaga dan tingkatkan soliditas dan kolaborasi.¹⁶



Gambar 2. Wawancara Ketua Tim Peneliti dengan Ketua Departemen Urusan Wilayah dan Daerah (DUWD) DPP WI

Adapun wawancara bersama Muhammad bin Yusran, S.H., M.H., selaku ketua umum Ikatan Alumni STIBA Makassar tentang keterlibatan dakwah alumni di beberapa daerah tanah air¹⁷, mengungkapkan bahwa boleh dikatakan hampir 95% seluruh alumni STIBA Makassar aktif dalam menjalankan dakwah di daerah masing-masing.

Hal itu dilandaskan dari semangat dalam beramal saleh dan saling nasehat menasehati, juga sebagai bentuk tanggungjawab ilmu yang telah didapatkan selama masa perkuliahan. Meski sebenarnya, tidak semua metode dakwah alumni itu seragam. Misalnya, memang diakui bahwa dalam hal berorganisasi, ada beberapa alumni STIBA Makassar yang kurang terlibat dalam ormas Wahdah Islamiyah. Tetapi ketidak terlibatan tersebut tidak menunjukkan hilangnya semangat dakwah pada diri alumni. Bahkan, alasan yang paling banyak didapatkan adalah karena sangat disibukkan dengan pekerjaan mereka yang sebagian besarnya terlibat dalam urusan pondok yang mengambil waktu mereka hampir 24 jam.

Selain itu, IKA STIBA Makassar sendiri optimis bisa menjadi penggerak bagi seluruh dakwah alumni dimanapun mereka berada saat ini. Misalnya, dengan pelibatan mereka dalam dakwah digital yang sekarang ini sudah cukup ramai. Hal-hal yang seperti inilah yang diharapkan agar setiap alumni tidak tertinggal, karena kemudahan dalam dakwah adalah anugrah bagi setiap pendakwah.

Bahkan studi kasus yang didapatkan oleh pengurus IKA STIBA Makassar, bahwa tidak terlihatnya dakwah-dakwah para alumni itu disebabkan karena tidak ada keinginan untuk memperlihatkan dakwah mereka. Contoh, seorang alumni yang ditugaskan di daerah Malang yang terlibat dalam dakwah dengan mengajar, bahkan mengasuh salah satu panti asuhan. Alumni tersebut mendidik para anak yatim, dengan tidak melupakan tugas dakwah secara luas. Bahkan kesibukan itu tidak menghalanginya untuk dakwah, yang hasilnya bisa dilihat dari beberapa orang yang sudah ia Islamkan.

¹⁶Akino Iskandar (34) Ketua Departemen Urusan Wilayah dan Daerah (DUWD) DPP Wahdah Islamiyah, Makassar, 31 Desember 2023

¹⁷ Muhammad bin Yusran (24 tahun), Ketua Umum Ikatan Alumni (IKA) STIBA Makassar, Wawancara, Makassar, 20 Januari 2024.

Kasus-kasus dakwah yang seperti itu juga banyak didapatkan dari alumni yang lain, namun semangat dakwah yang mereka bawa tetap dibarengi dengan ketawadu'an, serta menjaga hati dari sifat buruk yang tidak diinginkan. Maka pada Allah kita memohon pertolongan, pada-Nya pula kita berharap balasan.



Gambar 3. Wawancara Ketua Tim Peneliti dengan Ketua Ikatan Alumni (IKA) STIBA Makassar

C. Pembahasan

Faktor Pendorong Alumni dalam Pengembangan Dakwah di Masyarakat

Kebaikan hidup manusia tergantung pada ketaatan mereka kepada Allah dan Rasul-Nya. Ketaatan manusia kepada Allah dan Rasul-Nya bisa dijamin dengan berlangsungnya dakwah di tengah-tengah Masyarakat.¹⁸ Karena itu, STIBA Makassar memiliki *tagline* sebagai Kampus Dakwah dan Perjuangan. Karena tujuan besar yang ingin direalisasikan STIBA Makassar adalah mencetak sebanyak-banyaknya kader dai dan ulama yang siap mengemban misi dakwah di tengah-tengah masyarakat.

Berangkat dari hal tersebut, STIBA Makassar mewajibkan kepada alumni-alumninya untuk menjalankan masa pengabdian selama satu tahun dengan menjalankan tugas dakwah di Dewan Pengurus Daerah Wahdah Islamiyah dan Muslimah Wahdah Daerah yang tersebar di seluruh Indonesia.

Berdasarkan hasil analisis data faktor pendorong alumni dalam pengembangan dakwah di Masyarakat ditemukan bahwa alumni memiliki dorongan yang kuat dan beragam dalam melakukan pengembangan dakwah di tengah-tengah masyarakat. Ini menunjukkan keberhasilan STIBA Makassar yang dimiliki dan disiapkan oleh Wahdah Islamiyah sebagai institusi pengkaderan dai atau pabrik dai. Tujuan ini terealisasi dengan tersebarnya alumni di berbagai daerah untuk berdakwah dengan dorongan dan niat yang luar biasa mulia. Mulai dari keinginan untuk melakukan amal jariyah, menyebarkan hidayah, membagikan ilmu, sampai pada membawa misi untuk meninggikan agama.

Banyak faktor yang membuat alumni STIBA Makassar bersemangat dalam mengembangkan dakwah di Masyarakat. Ada faktor dari dalam diri, ada juga faktor eksternal. Faktor dari dalam diri atau semacam panggilan jiwa seperti merasa bahwa ini adalah sebuah kewajiban, ada yang merasa nyaman dengan berdakwah, ada juga yang merasa bahwa dakwah akan memberikan dampak yang kembali pada diri sendiri dengan menjadi lebih istiqamah di atas ketaatan. Lalu faktor mengharapkan pahala, dan kedudukan mulia di sisi Allah Swt serta meraih Ridha-Nya. Kemudian motivasi agar

¹⁸<https://www.alukah.net/sharia/0/107781/> diakses tanggal 10 Januari 2024

memiliki amal jariyah dengan melanjutkan etafet dakwah, agama ini berkembang dan menegakkan kalimat tauhid.

Adapun faktor eksternal karena melihat Masyarakat yang masih jauh dari nilai-nilai Islami, masih banyak pemahaman dan keyakinan yang menyimpang serta merasa bahwa masyarakat sebenarnya sangat butuh dengan dakwah ini. Sehingga dakwah dilakukan untuk menyebarkan ilmu *syar'ī* dari segala sisi, muamalah, ibadah dan lain-lain. Serta agar syiar Islam terus berkembang sehingga kualitas masyarakat semakin baik dan semakin taat kepada Allah dan Rasul-Nya.

1. Efektifitas Alumni dalam Pengembangan Dakwah di Masyarakat

Dari hasil olah data, diperoleh bahwa kegiatan alumni dalam melakukan pengembangan dakwah di masyarakat cukup efektif dilihat dari beberapa indikasi berikut:

a. Keterlibatan di Ormas Wahdah Islamiyah

Dari data yang diperoleh melalui responden alumni, ada 92,6% alumni yang sudah dan sedang terlibat dalam kepengurusan organisasi Wahdah Islamiyah dan hanya sebanyak 7,4% alumni yang tidak terlibat. Hasil ini menunjukkan bahwa alumni terlibat efektif secara signifikan dalam kepengurusan organisasi Wahdah Islamiyah. Sebagian laporan alumni yang belum terlibat karena memiliki program daurah, menjadi mahasiswa, serta terlibat penuh dalam pondok pesantren.

Dari sisi masyarakat yang terdiri dari pengurus wilayah dan daerah Wahdah Islamiyah, ada sebanyak 95,8% yang menyebutkan bahwa alumni sudah terlibat dalam kepengurusan di wilayah dan daerah, sisanya hanya sebanyak 4,2% yang belum terlibat. Dari laporan yang ada, ketidak terlibatan alumni karena kesibukan di pondok, tidak mau terlibat, kurang aktif, dan bahkan karena masalah gaji/kafalah.

Melalui data-data yang ada, efektivitas alumni dalam dakwah melalui kepengurusan organisasi sangat baik. Itu terbukti dari data alumni dan masyarakat yang masing-masing melebihi 90%. Sedangkan untuk beberapa alumni yang belum terlibat, maka peneliti mengusulkan Bagian Pemberdayaan Alumni STIBA Makassar untuk selalu membangun komunikasi dengan Dewan Pengurus Daerah di daerah-daerah untuk mengecek keaktifan mahasiswa terlibat dalam kepengurusan. Karena dengan keaktifan di kepengurusan tentu menambah aktifitas alumni dalam kebersamai pengelolaan dakwah.

b. Khotbah Jumat

Dari jawaban alumni yang diperoleh, ada 77,7% yang terjadwal atau melaksanakan khutbah jumat, dan ada 22,3% alumni yang tidak terjadwal atau tidak melaksanakan khutbah jumat. Sebenarnya sebagian besar alumni yang tidak terjadwal khutbah sangat bersedia dilibatkan, namun tidak mendapatkan tempat atau jadwal dari pengelola khatib jumat. Ada pula yang masih merasa belum berpengalaman dan masih sulit berbicara depan publik.

Peneliti menilai bagaimana pihak STIBA dalam hal ini Bagian Pemberdayaan Alumni untuk selalu membangun komunikasi dengan Dewan Pengurus Daerah di daerah-daerah untuk mengecek keaktifan mahasiswa terlibat dalam pemanfaatan alumni sebagai khatib. Karena masih ada hampir setengah dari data kuesioner alumni yang tidak melakukan khotbah jumat.

c. Mengisi Taklim

Dari data yang diperoleh, meskipun sudah 62% yang mengisi taklim, tapi masih ada 38% persen yang belum mengisi. Alasan ketidak aktifan alumni dalam mengisi kajian sangat beragam, sebagian besar karena belum diberikan jadwal, disibukan mengurus santri di pondok, belum ada tempat atau mad'u, dan beberapa juga berada di lokasi yang sama dengan asatizah senior. Ini menandakan bahwa sebagian besar alumni siap dilibatkan dalam membawakan kajian Islam, tapi belum mendapat kesempatan tersebut.

Peneliti menilai bagaimana pihak STIBA dalam hal ini Bagian Pemberdayaan Alumni untuk selalu membangun komunikasi dengan Dewan Pengurus Daerah di daerah-daerah untuk mengecek keaktifan mahasiswa terlibat dalam pemanfaatan alumni sebagai pengisi materi taklim serta mempelajari beberapa alasan di atas untuk dicarikan solusinya. Di antara alasannya adalah karena belum dikasih jadwal atau sudah ada ustaz senior di tempat tersebut. Namun ada juga yang beralasan masih baru memulai pengabdian. Beberapa alasan ini bisa dicarikan jalan keluarnya dengan pengecekan berkala alumni-alumni yang sedang bertugas.

d. Mentarbiyah

Dari data yang diperoleh, masih ada 20,4% alumni yang belum terlibat sebagai murabbi/ah dan 79,6% sudah aktif menjadi murabbi/ah. Dari data tersebut, sebagian besar penyebab alumni STIBA tidak menjalankan program tarbiyah sebagai murabbi karena tidak diberikan halakah. Itu berarti ada kesiapan dan keinginan dari masing-masing alumni untuk memegang tarbiyah namun belum mendapatkan halakah binaan.

Peneliti menilai bagaimana pihak STIBA dalam hal ini Bagian Pemberdayaan Alumni untuk selalu membangun komunikasi dengan Dewan Pengurus Daerah di daerah-daerah untuk mengecek keaktifan mahasiswa terlibat dalam pemanfaatan alumni sebagai murabbi/ah. Karena ini sudah merupakan salah satu kualifikasi lulusan STIBA, yakni bisa menjadi murabbi/ah. Olehnya, alumni yang menyebut alasan bukan murabbi/ah perlu dibangun komunikasi lagi dengan alumni yang bersangkutan oleh Bagian Pemberdayaan Alumni. Atau Bagian Pemberdayaan Alumni berkoordinasi dengan Dewan Pengurus Daerah setempat untuk dipahamkan Kembali, bahwa salah satu tugas dakwah sebagai alumni STIBA Makassar adalah menjadi murabbi/ah.

e. Penyuluh Agama

Dari data yang diperoleh, ada begitu banyak alumni yang belum menjadi penyuluh agama. Yakni 90,7% responden menyatakan belum menjadi penyuluh agama.

Dari beberapa alasan yang dikemukakan, peneliti memberikan saran kepada Bagian Pemberdayaan Alumni serta kolaborasi dengan Ikatan Alumni (IKA) STIBA Makassar untuk memberikan edukasi kepada alumni terkait urgensi menjadi penyuluh agama yang merupakan salah satu CPL dari alumni Prodi Perbandingan Mazhab STIBA Makassar. Juga edukasi terkait akses yang diperlukan oleh mereka sehingga bisa dengan mudah untuk memulai pendaftaran hingga menjadi penyuluh agama di daerah tugas masing-masing.

f. Penghulu

Dari data yang diperoleh, ada begitu banyak alumni yang belum menjadi penghulu, yakni

95,4% responden menyatakan belum menjadi penghulu. Meskipun ini bukan hal utama yang mempengaruhi efektifitas dakwah alumni di Masyarakat, namun ini bisa menjadi salah satu jalan menguatkan posisi sebagai dai di tengah-tengah Masyarakat. Bagian Pemberdayaan Alumni dan Ikatan Alumni (IKA) STIBA Makassar perlu mengadakan kegiatan edukasi tentang pentingnya menjadi penghulu agama di daerah tugas masing-masing.

Jadi suatu kegiatan organisasi dikatakan efektif apabila suatu kegiatan organisasi tersebut berjalan sesuai aturan atau berjalan sesuai target yang ditentukan oleh organisasi tersebut.

Mengukur efektivitas suatu program kegiatan bukanlah suatu hal yang sangat sederhana, karena efektivitas dapat dikaji dari berbagai sudut pandang dan tergantung pada siapa yang menilai serta menginterpretasikannya. Bila dipandang dari sudut produktivitas, maka seorang manajer produksi memberikan pemahaman bahwa efektivitas berarti kualitas dan kuantitas (*output*) barang dan jasa. Tingkat efektivitas juga dapat diukur dengan membandingkan antara rencana yang telah ditentukan dengan hasil nyata yang telah diwujudkan. Namun, jika usaha atau hasil pekerjaan dan tindakan yang dilakukan tidak tepat sehingga menyebabkan tujuan tidak tercapai atau sasaran yang diharapkan, maka hal itu dikatakan tidak efektif.

Sehubungan dengan hal disebut di atas, maka efektivitas adalah menggambarkan seluruh siklus *input*, proses dan *output* yang mengacu pada hasil guna dari pada suatu organisasi, program atau kegiatan yang menyatakan sejauh mana tujuan (kualitas, kuantitas, dan waktu) telah dicapai, serta ukuran berhasil tidaknya suatu organisasi mencapai tujuannya dan mencapai targetnya. Hal ini berarti bahwa, pengertian efektivitas yang dipentingkan adalah semata-mata hasil atau tujuan yang dikehendaki.

KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Pertama: Ditemukan bahwa ada enam faktor pendorong yang membuat alumni STIBA Makassar bersemangat dalam mengembangkan dakwah di masyarakat yaitu: faktor kewajiban dan tanggung jawab agama (29%), faktor penyebaran ilmu dan dakwah (29%), faktor imbalan dan keutamaan (14%), faktor perbaikan kondisi masyarakat (14%), faktor pengembangan diri (14%), dan faktor motivasi pribadi (14%). Kedua: Peran alumni dalam pengembangan dakwah di masyarakat memiliki dampak yang cukup signifikan. Melalui partisipasi mereka, alumni bertindak sebagai pengurus organisasi wahdah islamiyah, dai/khatib, murabbai/ah sebagai bentuk implementasi dari apa yang telah mereka pelajari kemudian mentransfer ke masyarakat. Alumni STIBA Makassar sebagai dai/khatib diperoleh data 51,9% memiliki jadwal tetap khotbah jumat sementara 48,1% belum memiliki jadwal tetap tetapi sebagian dari mereka menjadi naib khatib. Alumni mengisi kajian rutin di masyarakat diperoleh data 62% aktif mengisi kajian rutin/majelis taklim di daerah, sementara 38% menjawab tidak aktif mengisi kajian rutin dengan berbagai alasan di antaranya belum mendapatkan masjid binaan. Alumni sebagai murabbi/ah ditemukan data 79,6% aktif sebagai murabbi/ah di daerah, sementara 20,4 tidak aktif dengan alasan belum mendapatkn halakah binaan. Keterlibatan alumni dalam kepengurusan Wahdah Islamiyah ditemukan data 92,6% mereka terlibat dalam kepengurusan Wahdah Islamiyah

sementara 7,4% belum terlibat beberapa alasan di antaranya karena tinggal di daerah sangat terpencil. Adapun alumni sebagai penyuluh agama masih sangat sedikit ditemukan data hanya 9,3% aktif sebagai penyuluh agama di daerah, sementara 90,7% belum aktif dengan alasan secara umum mereka belum berminat dan tidak mengetahui jalur-jalur pendaftaran. Demikian halnya alumni sebagai penghulu ditemukan data 4,6% aktif sebagai penghulu, sementara 95,4% belum aktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Muhammad Qadaruddin. *Pengantar Ilmu Dakwah*, Cet. I, t.t.: CV. Penerbit Qiara Media, 2019.
- Akino Iskandar (34 tahun), Ketua Departemen Urusan Wilayah dan Daerah (DUWD) DPP WI, wawancara, Makassar, 31 Desember 2023,
- Deni, Indira Fatra dan Salamuddin. “Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Alumni PTKI: Analisis Alumni Prodi Pengembangan Masyarakat Islam UINSU di Kabupaten Langkat, Sumatera Utara,” *MUKADIMAH: Jurnal Pendidikan, Sejarah, dan Ilmu-ilmu Sosial*, 3 (1), 2019.
- Deni, Indira Fatra dan Salamuddin. “Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Alumni PTKI: Analisis Alumni Prodi Pengembangan Masyarakat Islam UINSU di Kabupaten Langkat, Sumatera Utara,” *MUKADIMAH: Jurnal Pendidikan, Sejarah, dan Ilmu-ilmu Sosial*, 3 (1), 2019.
- Hendra, Faisal. “Peran Organisasi Mahasiswa Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Arab,” *Arabiyat : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban* 5, no. 1 (2018): 103–20, <https://doi.org/10.15408/a.v5i1.7480>.
<https://www.alukah.net/sharia/0/107781/> diakses tanggal 10 Januari 2024
- Imran, Ali Oriza Agustin, dan Anas Habibi Ritonga. “Peranan Alumni Ilmu Komunikasi Penyiaran Islam dalam Pengembangan Dakwah Islamiyah di Kota Padangsidimpuan (Studi Kasus Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan),” *Tapis: Jurnal Penelitian Ilmiah*, Vol. 03 No. 2, h. 178-207, Juli – Desember 2019.
- Kementerian Agama R.I., *Al-Qur’an Dan Terjemahnya*, Bandung: Cordoba, 2020.
- Mahfuz, Ali. *Hidāyah al-Mursyidīn ilā Turuq al-Wa’z wa al-Khiṭābah*, al-Qāhirah: Dār Al-Kutub Al-‘Arabiyyah, 1952.
- Miles, Matthew B, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru* (Terjemahan *Qualitative Data Analysis* oleh Tjetjep Rohendi Rohidi), (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press), 1992), 15-16.
- Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Muhammad bin Yusran (24 tahun), Ketua Umum Ikatan Alumni (IKA) STIBA Makassar, Wawancara, Makassar, 20 Januari 2024.
- Muhammad Imran Yunus (35 tahun), Kepala Bagian Pemberdayaan Alumni STIBA Makassar, Wawancara, Makassar, 26 Desember 2023.
- Nata, Abudin. *Metodologi Studi Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.
- Rahman, Kholilur. “Menyoal Peran Alumni (Analisis Manajemen Pemberdayaan Alumni UIN KHAS Jember),” *FENOMENA*, Vol. 20 No. 2 (Juli - Desember 2021).

Rosalina, Iga. “Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan Pada Kelompok Pinjaman Bergulir Di Desa Mantren Kec Karangrejo Kabupaten Madetaan”. *Jurnal Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat*, Vol. 01 No 01 (Februari 2012).

Samsuddin, Samsuddin Iskandar Iskandar, and Mariyanto Nurshamsul. “Pendidikan Kader Da’i Ormas Wahdah Islamiyah Melalui Halaqah Tarbiyah,” *Ta’dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2020): 283–300.

Situs dan Sumber Online:

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2008.

Syukir, Asmuni. *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya: Al-Ikhlash, 1998.

Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006.